

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan jaman yang semakin pesat, menuntut suatu negara untuk mampu bersaing demi mempertahankan eksistensinya dalam pergaulan internasional. Kekuatan-kekuatan besar terus saling mendominasi untuk menjadi negara adikuasa dan memberi pengaruh terhadap negara-negara yang sedang berkembang. Pergaulan internasional yang dilaksanakan tidak lepas dari bagaimana tingkat kompetensi negara dalam menjawab tantangan jaman dan segala persoalan global. Adapun tingkat kompetensi negara sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen pendukung. Warga negara adalah salah satu komponen penting yang mendukung kemajuan serta peningkatan kompetensi negara sebagai organisasi tinggi.

Syaifullah (2010, hlm. 64) memberi pandangan sebagai berikut:

Sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam konteks globalisasi tersebut, warga negara memainkan peranan penting atau strategis terutama berkaitan dengan upaya pemanfaatan kemajuan pesat tersebut untuk kepentingan aktualisasi segala kompetensi yang dimiliki warga negara. Di samping itu, kemampuan warga negara sangat diperlukan untuk mengantisipasi berbagai masalah global atau isu-isu global yang muncul dalam eskalasi yang tinggi.

Warga negara memiliki peran yang strategis dalam menentukan kemajuan suatu negara. Dengan segala kemudahan yang tersedia di era globalisasi ini semakin memperluas peluang warga negara dalam memainkan perannya sebagai komponen pendukung kemajuan negara. Namun selain kemudahan yang tersedia, kompetensi yang dimiliki warga negara juga menjadi modal penting dalam memajukan negara dan bangsa.

Kompetensi warga negara sangat mempengaruhi keberhasilan negara untuk menjawab tantangan jaman. Adapun kompetensi warga negara menurut Ricey (Wuryan dan Syaifullah, 2013, hlm. 130) adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan memperoleh informasi dan menggunakan informasi
- 2) Membina ketertiban
- 3) Membuat keputusan
- 4) Berkomunikasi
- 5) Menjalin kerjasama
- 6) Melakukan berbagai macam kepentingan secara benar.

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang, memiliki kompetensi warga negara yang belum mampu bersaing dengan negara-negara lain. Indonesia masih berada dibawah negara-negara berkembang, khususnya yang berada di ASEAN. Fakta itu dapat dilihat dari tingkat Indeks Pembangunan Manusia Dunia Indonesia yang masih rendah. Salah satu di antara banyak solusi dari kurang bersaingnya kompetensi warga negara adalah dari peningkatan kualitas pendidikan kewarganegaraan dan pembinaan masyarakat dalam dimensi sosio-kultural.

Pendidikan kewarganegaraan mendapatkan tanggung jawab penuh dalam melahirkan warga negara yang berkompeten. Pendidikan kewarganegaraan memberikan dukungan dalam penguatan karakter dan jati diri bangsa serta mendorong dimilikinya sistem nilai budaya modern yang dibutuhkan sebagai modal warga negara dalam bergaul dengan masyarakat global. Seperti yang diungkapkan oleh Suryadi (dalam Komalasari dkk. (editor). 2010, hlm. 22) yang menyatakan bahwa “untuk menjadi produktif, manusia bukan hanya memerlukan keterampilan, keahlian, dan penguasaan iptek, tetapi mampu merubah dan memiliki sistem nilai budaya modern”. Sistem nilai budaya modern ini didapatkan seseorang dari tantangan jaman yang terus menerus dihadapi. Dengan memberikan pendidikan kewarganegaraan yang baik, maka warga negara akan mampu menghadapi tantangan dan permasalahan, hingga kemudian secara otomatis sistem nilai modernitasnya akan semakin tinggi.

Pembinaan karakter warga negara menjadi salah satu visi Pendidikan Kewarganegaraan yang sejalan dengan tujuan nasional seperti yang dinyatakan

Agus Rendra, 2017

PERAN BANDUNG CREATIVE CITY FORUM DALAM UPAYA PEMBINAAN KREATIVITAS WARGA KAMPUNG LINGGAWASTU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh Rahmat (Komalasari dkk. (editor). 2010, hlm 37) yaitu bahwa “Mata pelajaran PKn memiliki visi yaitu terwujudnya suatu mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana pembinaan watak bangsa (*nation and character building*) dan pemberdayaan warga negara”. Dari visi tersebut kemudian diturunkan ke dalam misi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu membentuk warga negara yang baik, yakni warga negara yang mampu melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bernegara.

Pembinaan karakter sudah seharusnya dilakukan secara terus menerus sepanjang hayat. Artinya pembinaan karakter ini tidak bisa berhenti setelah warga negara lulus sekolah. Harus ada pendidikan karakter yang dilakukan secara non formal dalam kehidupan masyarakat. Peran para guru Pendidikan Kewarganegaraan bukan satu-satunya komponen yang bertanggung jawab melakukan pembinaan karakter. Perlu adanya komponen lain yang mendukung, baik pada tataran supra maupun infra struktur politik, berbagai komponen pendidikan, dan partisipasi warga negara.

Dalam era otonomi daerah, Bandung merupakan salah satu kota yang memiliki kemajuan membanggakan dalam dua tahun terakhir. Kota Bandung menjadi destinasi wisata yang banyak dikunjungi masyarakat lokal. Selain itu, Kota Bandung juga menjadi kota dengan tingkat kebahagiaan masyarakat yang tinggi diantara kota-kota lainnya. Namun yang paling membanggakan adalah bahwa Kota Bandung saat ini dianugerahi sebagai Kota Desain yang kemudian menjadikan Kota Bandung masuk ke dalam Jaringan Kota Kreatif UNESCO. Seperti yang diungkapkan dalam berita berikut:

London (ANTARA News)- Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization - UNESCO) mengumumkan Kota Bandung tercatat sebagai salah satu dalam jaringan kota kreatif UNESCO *Creative Cities Network*. Hal itu disampaikan Direktur Jenderal UNESCO, Irina Bokova, yang mengumumkan penunjukan 47 kota dari 33 negara sebagai anggota baru dari UNESCO Creative Cities Network di markas besar UNESCO, Paris (Gibbons, Z, 2015, *UNESCO umumkan Bandung masuk dalam jaringan kota kreatif*, <http://www.antaranews.com/berita/53>

Agus Rendra, 2017

PERAN BANDUNG CREATIVE CITY FORUM DALAM UPAYA PEMBINAAN KREATIVITAS WARGA KAMPUNG LINGGAWASTU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4718/unesco-umumkan-bandung-masuk-dalam-jaringan-kota-kreatif, diakses tanggal 15 Maret 2016).

Prestasi yang diraih Kota Bandung ini tidak didapatkan secara instan dan dari hasil perjuangan sedikit orang. Tetapi ini merupakan hasil dari pemikiran dan kerja masyarakat dengan pemerintah yang memunculkan kekuatan kolektif untuk membangkitkan Kota Bandung yang juara. Adanya partisipasi aktif dari masyarakat adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pemerintah dalam menjalankan program-program serta kebijakannya. Masyarakat Bandung yang partisipatif sangat mendorong pembangunan sarana dan prasarana serta infrastruktur.

Beberapa kelompok masyarakat memiliki ekspektasi yang luhur terhadap pembangunan warga negara. Banyak kelompok masyarakat yang memikirkan bagaimana agar warga Kota Bandung memiliki kepekaan terhadap permasalahan kota, memiliki inisiatif yang tinggi, dan masyarakat yang berpikir kreatif. Kurangnya aksi nyata sebagai kebiasaan dalam berperilaku di masyarakat untuk memecahkan permasalahan secara berkesinambungan menjadi dorongan untuk kelompok masyarakat tersebut mendirikan sebuah komunitas.

Salah satu komunitas yang ada di Kota Bandung adalah *Bandung Creative City Forum*. *Bandung Creative City Forum* atau forum komunitas kreatif Kota Bandung merupakan perkumpulan individu, organisasi atau komunitas yang berkolaborasi melakukan berbagai aktivitas kreatif di Kota Bandung. Forum tersebut merupakan organisasi lintas komunitas kreatif yang dideklarasikan pada Tanggal 21 Desember 2008 oleh Ridwan Kamil sebelum menjadi Walikota Kota Bandung.

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya berjudul “Pengembangan Bandung Kota Kreatif Melalui Kekuatan Kolaboratif Komunitas” oleh Freska Fitriyana dan Tubagus Furqon Sofhani dari Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan ITB (2012, hlm. 13) memberikan penjelasan sebagai berikut:

Bandung Creative City Forum (BCCF) merupakan wadah yang mempertemukan beragam individu, komunitas, dan organisasi untuk berdiskusi, berbagi ide, dan berkolaborasi dalam merancang kegiatan

Agus Rendra, 2017

PERAN BANDUNG CREATIVE CITY FORUM DALAM UPAYA PEMBINAAN KREATIVITAS WARGA KAMPUNG LINGGAWASTU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bersama. Strategi yang diusung BCCF dalam upaya berkontribusi dalam melayani masyarakat kota Bandung secara umum dan komunitas kreatif Kota Bandung pada khususnya meliputi: (1) *Fostering Creative Culture: Events, Media, Community Organization and Education*, (2) *Nurturing Creative Businesses/ Entrepreneurs: Business Incubators, Networking, Economic Policy, Taskforce/Creative Economy Council*, dan (3) *Producing Responsive City Planning/ Design: Creative Clusters, Public Space, District Regeneration, Architecture*.

Hasil penelitian lain yang menjadi rujukan penelitian ini berjudul “Penguatan Nilai Kesukarelaan dalam Membangun Ekonomi Kewarganegaraan Bagi Masyarakat Demokratis Melalui Situs Kewarganegaraan” Oleh Epin Saepudin (2014, hlm. 128) menjelaskan bahwa “*Bandung Creative City Forum* merupakan komunitas kreatif Kota Bandung yang mempunyai posisi sebagai situs kewarganegaraan” dimana situs kewarganegaraan merupakan adalah salah satu pendidikan kewarganegaraan yang berisi kegiatan-kegiatan yang inovatif berupaya mengembangkan kualitas warga negara yang demokratis. Kekuatan *Bandung Creative City Forum* sebagai gerakan *voluntarisme* berkontribusi dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab sosial dan pengubahan *mindset* masyarakat menjadi lebih produktif karena setiap warga negara harus memiliki kemampuan berekonomi untuk dirinya, lingkungannya dan masyarakat.

Dengan merujuk pada berbagai penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti *Bandung Creative City Forum* karena di tengah banyaknya permasalahan rumit Kota Bandung, peran berbagai organisasi masyarakat seperti forum lintas komunitas kreatif ini mengimbangi permasalahan itu dengan melakukan aksi nyata. Mereka melakukan berbagai kegiatan positif dalam membangun Kota Bandung sebagai kota kreatif. Forum komunitas ini membantu Kota Bandung untuk bersaing bukan hanya di tingkat nasional, tetapi juga di tingkat internasional. Mereka juga menjadi salah satu komponen yang mendukung visi Pendidikan Kewarganegaraan yaitu melakukan pembinaan karakter kreatif pada masyarakat untuk menciptakan masyarakat yang mandiri secara ekonomi, sosial dan budaya.

Agus Rendra, 2017

PERAN BANDUNG CREATIVE CITY FORUM DALAM UPAYA PEMBINAAN KREATIVITAS WARGA KAMPUNG LINGGAWASTU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berangkat dari ketertarikan tersebut, peneliti memulai dengan mencari permasalahan yang senada dengan persoalan di atas. Untuk itu peneliti melakukan kegiatan pra penelitian di sekretariat *Bandung Creative City Forum* di Jalan Taman Cibeunying Selatan Nomor 5 Kota Bandung. Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu anggota tetap *Bandung Creative City Forum* yang bernama Yesi menemukan tiga masalah mengenai kreativitas warga negara di Kota Bandung, diantaranya yaitu bahwa Bandung memiliki banyak warga negara yang kreatif. Setiap ide dan gagasan yang dimanifestasikan dalam aksi mereka selalu mampu mengimbangi berbagai permasalahan rumit yang dihadapi Kota Bandung. Hanya saja wadah dalam menyalurkan kreativitas di sudut-sudut Kota Bandung belum terbina secara maksimal. Hal tersebut mendorong beberapa masyarakat kampung yang berpotensi, masih belum terberdayakan.

Permasalahan lain yang ditemukan peneliti dari hasil wawancara yaitu masyarakat Kota Bandung di kampung-kampung tertentu belum banyak yang menyadari bahwa kreativitas akan membawa kehidupan yang sejahtera. Kesejahteraan dianggap hanya mampu lahir dari kebijakan-kebijakan pemerintah yang pro rakyat dalam bentuk subsidi untuk kebutuhan masyarakat. Masyarakat belum banyak yang menyadari bahwa dengan adanya kehidupan yang kreatif dan inovatif, akan membangun taraf hidup yang lebih baik. Padahal bercermin pada negara-negara maju, industri kreatif menjadi salah satu pendorong perkembangan negara untuk lebih sejahtera.

Masalah selanjutnya yang peneliti temukan dalam wawancara yaitu berkaitan dengan terpilihnya Kota Bandung sebagai anggota Jaringan Kota Kreatif UNESCO. Adanya prestasi tersebut memberi tanggung jawab kepada Kota Bandung untuk terus bertahan menjadi kota yang kreatif. Dalam waktu yang berkala, Kota Bandung harus melaporkan perkembangan tempat-tempat kreatif yang menjadi ikon yang dapat diunggulkan dalam Jaringan Kota Kreatif UNESCO. Tuntutan tersebut berdampak pada upaya yang harus lebih keras dari pemerintah dan masyarakatnya untuk terus aktif berkreativitas membangun Kota Bandung.

Agus Rendra, 2017

PERAN BANDUNG CREATIVE CITY FORUM DALAM UPAYA PEMBINAAN KREATIVITAS WARGA KAMPUNG LINGGAWASTU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Permasalahan-permasalahan yang dikemukakan di atas menjadi dorongan *Bandung Creative City Forum* untuk membina dan memberdayakan kreativitas masyarakat. Dalam setiap aktivitasnya, *Bandung Creative City Forum* menggunakan pendekatan pendidikan berbasis kreativitas, perencanaan dan perbaikan infrastruktur kota sebagai sarana pendukung pengembangan ekonomi kreatif dan menciptakan wirausaha-wirausaha kreatif baik perorangan atau komunitas. Program-program kegiatan yang dimiliki forum komunitas ini sangat berkaitan dengan pengembangan sumber daya dan kompetensi individu maupun komunitas khususnya dalam kekreatifan. Adanya organisasi ini menarik untuk diteliti baik dalam bentuk program kegiatannya maupun dari dampaknya terhadap masyarakat Kota Bandung. Komunitas-komunitas yang seperti ini, tidak hanya harus tumbuh di Kota Bandung saja, melainkan juga perlu pengembangan di kota lainnya agar masyarakat memiliki kebiasaan dalam berkolaborasi melakukan pemecahan masalah yang dihadapi kotanya. Selain itu pembinaan karakter yang menjadi tanggung jawab bersama dilaksanakan dalam bentuk pembinaan kreativitas bagi masyarakat yang menjadi sasaran setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh forum komunitas ini.

Berangkat dari ketertarikan yang didukung dengan pemahaman mendalam yang diuraikan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul: “PERAN *BANDUNG CREATIVE CITY FORUM* DALAM UPAYA PEMBINAAN KREATIVITAS WARGA KAMPUNG LINGGAWASTU”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana peran *Bandung Creative City Forum* dalam mengupayakan agar masyarakat Kota Bandung mampu menjadi warga negara yang kreatif? Untuk menjawab masalah tersebut, dibuat beberapa pertanyaan penelitian yang mengarah pada jawaban terhadap permasalahan utama penelitian, sebagai berikut:

Agus Rendra, 2017

PERAN BANDUNG CREATIVE CITY FORUM DALAM UPAYA PEMBINAAN KREATIVITAS WARGA KAMPUNG LINGGAWASTU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Apa saja bentuk kegiatan *Bandung Creative City Forum* yang berkaitan dengan pembinaan kreativitas warga Kampung Linggawastu?
2. Bagaimana proses pembinaan kreativitas yang dilakukan *Bandung Creative City Forum* terhadap warga Kampung Linggawastu?
3. Bagaimana hasil pembinaan kreativitas yang dilakukan oleh *Bandung Creative City Forum* di Kampung Linggawastu?
4. Apa saja hambatan *Bandung Creative City Forum* dalam upaya pembinaan kreativitas warga Kampung Linggawastu?
5. Bagaimana upaya *Bandung Creative City Forum* dalam mengatasi hambatan pada pembinaan kreativitas warga Kampung Linggawastu?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan mengetahui dan mengkaji peran *Bandung Creative City Forum* sebagai forum komunitas kreatif yang melakukan pembinaan kreativitas warga negara di Kampung Linggawastu. Tujuan detail yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah meliputi hal-hal berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk kegiatan *Bandung Creative City Forum* yang berkaitan dengan pembinaan kreativitas warga Kampung Linggawastu.
2. Untuk mengetahui proses pembinaan kreativitas yang dilakukan *Bandung Creative City Forum* terhadap warga Kampung Linggawastu.
3. Untuk mengetahui hasil pembinaan kreativitas yang dilakukan oleh *Bandung Creative City Forum* di Kampung Linggawastu.
4. Untuk mengidentifikasi hambatan *Bandung Creative City Forum* dalam upaya pembinaan kreativitas warga Kampung Linggawastu.
5. Untuk mengidentifikasi upaya *Bandung Creative City Forum* dalam mengatasi hambatan pada pembinaan kreativitas warga Kampung Linggawastu.

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian tentu memiliki hal yang ingin dicapai, salah satunya adalah adanya manfaat dari hasil penelitian tersebut. Manfaat dari penelitian ini

Agus Rendra, 2017

PERAN BANDUNG CREATIVE CITY FORUM DALAM UPAYA PEMBINAAN KREATIVITAS WARGA KAMPUNG LINGGAWASTU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diharapkan tidak hanya dirasakan peneliti saja, melainkan juga dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Dalam penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Manfaat teoritisnya yaitu kajian mengenai peran *Bandung Creative City Forum* dalam upaya pembinaan karakter kreatif warga negara ini semoga semakin memperkaya keilmuan sosial khususnya dalam konsep komunitas maupun dalam konsep kewarganegaraan khususnya dalam bidang sosio-kultural dalam mengkaji aktivitas warga negara dan pendidikan kewarganegaraan dalam lingkup masyarakat sebagai peningkatan pembangunan bangsa.

2. Praktis

a. Bagi Masyarakat

- 1) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam berpartisipasi memajukan Kota Bandung sebagai kota kreatif dan kota desain dunia.
- 2) Meningkatkan minat anggota masyarakat untuk menggabungkan diri atau kreatifitasnya melalui wadah atau situs-situs kewarganegaraan.

b. Bagi Komunitas

- 1) Dapat dijadikan bahan untuk evaluasi dan pengembangan program yang lebih baik dalam membina kreativitas masyarakat.
- 2) Dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan kualitas sumber daya pengurus dan anggota komunitas.

c. Bagi Pemerintah

- 1) Dapat dijadikan referensi dalam membuat kebijakan pemberdayaan masyarakat melalui komunitas sebagai kekuatan kolektif dan pendidikan berbasis kreatifitas untuk membangun Kota Bandung dan Kota lainnya.
- 2) Meningkatkan dukungan pemerintah kepada komunitas-komunitas yang berperan aktif membina masyarakat agar menjadi warga negara yang baik.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Agus Rendra, 2017

PERAN BANDUNG CREATIVE CITY FORUM DALAM UPAYA PEMBINAAN KREATIVITAS WARGA KAMPUNG LINGGAWASTU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Struktur organisasi skripsi merupakan bagian yang memuat sistematika penulisan skripsi sesuai dengan bab, urutan penulisan dan hubungan atau keterkaitan antara bab satu dengan yang lainnya. Sistematika skripsi memuat penjelasan singkat mengenai isi dalam setiap bab pada skripsi ini. Adapun sistematika skripsi Peran *Bandung Creative City Forum* dalam Upaya Pembinaan Kreativitas Warga Kampung Linggawastu terdiri dari lima bab dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai pokok-pokok masalah yang akan diteliti, mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai, dan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini, menguraikan materi yang relevan dengan masalah penelitian, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis secara konseptual maupun teoritis terhadap topik yang diangkat. Adapun tinjauan pustaka yang digunakan yaitu mengenai situs kewarganegaraan, informasi singkat tentang *Bandung Creative City Forum*, pembinaan karakter, kreativitas dan warga negara sebagai subjek yang menerima dampak dari pembinaan kreativitas oleh *Bandung Creative City Forum*.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga, menjelaskan mengenai cara-cara dalam melakukan penelitian. Dimulai dengan desain penelitian, subjek dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, pelaksanaan penelitian, hingga analisis dan pengolahan data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, kemudian temuan dilapangan berdasarkan teknik pengumpulan data melalui deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian berdasarkan deskripsi dari temuan dilapangan yang dikaitan dengan teori dan konsep.

Agus Rendra, 2017

PERAN BANDUNG CREATIVE CITY FORUM DALAM UPAYA PEMBINAAN KREATIVITAS WARGA KAMPUNG LINGGAWASTU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan yang merupakan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis berdasarkan temuan di lapangan. Implikasi dan rekomendasi dirancang untuk memberikan saran kepada pihak-pihak yang bersangkutan.